

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prestasi olahraga di suatu bangsa merupakan aset yang dapat membanggakan untuk Negara, disamping itu prestasi olahraga juga merupakan tolak ukur keberhasilan Negara untuk mengelola suatu program yang dimana menjadi unsur pembentukan karakter bangsa melalui nilai-nilai yang terdapat pada olahraga itu sendiri. Olahraga dapat menjadi sarana sebagai strategi didalam membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan dapat dilihat dengan banyaknya pertandingnya tingkat dunia yang ada saat ini (Loimalitna et al., 2016)

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup karena melalui kegiatan olahraga dapat meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang. Fisik yang sehat akan meningkatkan kinerja dan menjadikan seseorang bermental kuat, karena telah digembleng melalui latihan dan pertandingan dalam olahraga. Peningkatan kondisi fisik melalui program latihan bisa berupa aktivitas berjalan, berlari, melompat maupun melempar. (Pplp et al., 2015)

Berbagai macam dan jenis olahraga berkembang dengan sangat subur serta mampu menggerakkan banyak masyarakat dari berbagai unsur untuk berolahraga secara baik dan teratur, baik secara individual maupun secara berkelompok. Hal ini merupakan dampak dari keberhasilan olahraga “memasyarakatkan olahraga itu sendiri dan mengolahragakan masyarakat” yang telah menciptakan iklim kondusif dan melahirkan banyak calon atlet-atlet muda berbakat dengan satu sasaran utama yaitu prestasi olahraga.

Puluhan bahkan hingga ratusan olahraga telah dikembangkan sejak zaman kuno hingga zaman modern saat ini. Seperti yang bisa kita ketahui bersama bahwa begitu banyak jenis macam olahraga yang dikenal oleh masyarakat, mulai dari jenis olahraga yang bisa dilakukan secara tunggal hingga yang harus membutuhkan banyak peserta, baik itu sifatnya individual maupun sifatnya kelompok. Salah satu olahraga yang telah dikembangkan dari zaman kuno hingga zaman modern saat ini adalah atletik.(Asdar, 2019)

Olahraga atletik merupakan olahraga yang diperlombakan pada kejuaraan Olimpiade pertama pada tahun 776 sebelum Masehi. Terdiri dari beberapa nomor yang dilombakan yaitu lari, lempar, lompat dan jalan. Selain itu, Atletik juga sering disebut dengan “*mother of all sport*” atau ibu dari semua olahraga karena atletik mencakup semua aspek gerak untuk dikembangkan di cabang tersebut. (Adzalika, 2019)

Olahraga yang dapat diukur adalah jenis olahraga yang hasilnya dapat dilihat dari jarak yang ditempuh atau hasilnya dapat dilihat secara langsung dan akurat. Ada berbagai jenis olahraga yang terukur. Beberapa dari mereka adalah panahan, atletik, senam, angkat besi, paralayang, panjat tebing, berenang, artistic, polo air, menyelam platform, dll. (Adzalika, 2019).

Proses perkembangan cabang olahraga atletik di DKI Jakarta cukup baik, dimana DKI Jakarta masih mendominasi di ranking 5 besar Nasional di beberapa kejuaraan singel event dan multi event, itu dikalangan pelajar ataupun senior, namun ada beberapa keterbatasan yang dimiliki DKI Jakarta dalam memaksimalkan potensi atlet atletik. DKI Jakarta sebagai pusat pembinaan di bidang olahraga mempunyai tempat bagi para atlet untuk mengembangkan keterampilannya di bidang olahraga khususnya pada cabang olahraga atletik Program Pembinaan merupakan proses cara, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan melalui aktualisasi usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Qomarullah, 2020). Pada saat pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga terbagi dalam beberapa aspek, seperti: (1) Permasalahan, (2) Pembibitan, (3) Pemanduan bakat, (4) Pola pembinaan dan (5) Program Latihan (Qomarullah, 2020).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyediakan wadah pembinaan olahraga yang dinamakan Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dibawah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pemuda dan Olahraga yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan Pembinaan Atlet Pelajar DKI Jakarta yang terpusat dan berjenjang sepanjang tahun di satu kompleks sarana dan prasarana olahraga di wilayah Ragunan Jakarta Selatan sesuai Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 367 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) (Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tentang PPOP, 2016). Pada tahun 2019 PPOP membina 20 cabang olahraga yang dipertandingkan di POPNAS dan memiliki mitra kerja dengan Dinas Pendidikan

Provinsi DKI Jakarta dalam penyelenggaraan kegiatan akademik, Pengurus Provinsi Cabang Olahraga DKI Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Program pembinaan atlet pelajar yang dibuat oleh Provinsi DKI Jakarta yaitu PPOP merupakan program dimana mempersiapkan bakal calon atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat Nasional maupun International. Membangun pondasi lapisan-lapisan atlet untuk regenerisasi sekaligus menjadi percontohan provinsi-provinsi lain dalam proses pembinaan. Sistem pembinaan peningkatan kemampuan dalam kegiatan olahraga tidak bisa dengan cara instan namun membutuhkan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan saling mendukung. Prestasi olahraga ialah sesuatu yang tampak dan teratur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari penentuan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari segi sistem bahwa kualitas hasil (out put) ditentukan oleh masukan (input) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan berasal dari hasil nyata dari subsistem yang optimal yaitu input dan proses (Falaahudin & Sugiyanto, 2013)

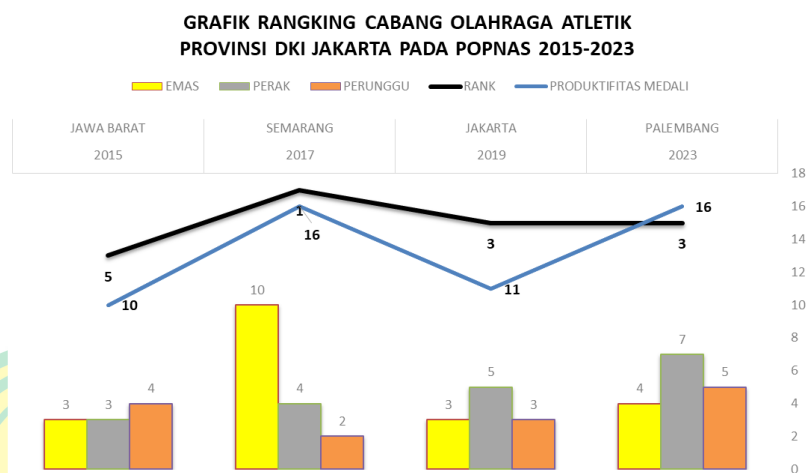
Program kegiatan latihan yang baik dan teratur menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan setiap cabang olahraga, latihan yang terprogram dapat menghasilkan proses latihan yang baik. Selain program latihan, kegiatan evaluasi juga mempunyai peranan yang penting dalam proses pembinaan atlet. Program latihan seperti apapun tidak dapat terlepas dari evaluasi, karena dengan adanya evaluasi pelatih akan lebih mudah untuk memberikan masukan, mengoreksi, memperbaiki kesalahan, dan menilai keberhasilan dari proses latihan yang dilakukan oleh atlet (Rachman et al., 2017). Di samping itu, prestasi olahraga menjadi tolok ukur keberhasilan dalam pembinaan olahraga, Indonesia saat ini perlu diarahkan terus menerus, berjenjang, berkelanjutan dan terus menerus ditingkatkan melalui proses yang sangat panjang untuk bisa mendapatkan atlet yang berkualitas (Wicaksono, 2014)

Peningkatan prestasi di salah satu cabang itu sendiri akan terjadi dalam suatu proses latihan, pembinaan dan pengembangan olahraga yang dikelola secara terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan, yang dimulai dengan usia dini dan pemasalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup sehat sehari-hari.

Untuk pembinaan olahraga dikalangan pelajar sendiri dibutuhkan program dan pelatihan khusus untuk bisa membina dan membentuk suatu prestasi dengan maksimal. Hal ini perlu adanya pembinaan dengan konsisten karena proses terciptanya prestasi itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa meraihnya, sangat diperlukan adanya kolaborasi dari berbagai pihak yang membantu proses pembinaan ini, diperlukan wadah yang bersifat fungsional, gunanya untuk menampung, menyalurkan, mengarahkan dan membina olahraga pendidikan Maupin olahraga prestasi para pelajar agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan Negara serta dirinya dalam memberikan andil pada pembangunan.

Barometer peningkatan prestasi dalam system pembinaan atlet suatu lembaga ataupun provinsi bisa dilihat salahsatunya adalah melalui rangking keseluruhan yang diperoleh dalam suatu tim atau provinsi dalam kejuaraan tertentu, dalam hal ini atlet pelajar maka akan sangat erat kaitannya dengan event yang bergengsi kalangan pelajar yaitu POPNAS Pekan Olahraga Pelajar Nasional, Salah satu tujuan utama dari terselenggaranya PPOP maupun sebuah program pembinaan Atlet Pelajar lainnya adalah adanya peningkatan prestasi dan peraih prestasi pada sebuah kejuaraan (Akhmad, 2010) yang utamanya adalah Pekan Olahraga Pelajar Nasional. Peningkatan prestasi di cabang olahraga dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan (Nasri, 2019) karena perlu waktu yang panjang untuk melahirkan atlet-atlet berbakat tingkat nasional yang bisa mengharumkan nama daerah dan bangsa Indonesia di mata dunia. PPOP mengirimkan atletnya mengikuti Pekan Olahraga Pelajar Nasional setiap 2 tahun sekali di tahun ganjil melalui Dinas Pemuda dan Olahraga dimana Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta juga diperkuat oleh atlet dari non PPOP.

Prestasi cabang olahraga atletik pelajar di DKI Jakarta mengalami dinamika yang sangat luar biasa, capaian prestasi di tingkat POPNAS yang diselenggarakan 2 (Dua) tahun sekali belum begitu maksimal dalam sejarahnya total raihan medali pada POPNAS 2015-2023 DKI Jakarta baru hanya pernah sekali menjadi juara umum untuk dicabang olahraga atletik yakni pada tahun 2017 yang pelaksanaannya berada di Semarang Jawa Tengah.



**Gambar 1.1 Perolehan medali cabang olahraga atletik pada POPNAS 2015-2023**

Dengan grafik ini perlu banyak evaluasi yang membuat kontingen DKI Jakarta yang dimana menjadi barometer provinsi-provinsi lain dalam program pembinaan atlet dan prestasi harus menjadi pioner, kondisi demikian atletik DKI Jakarta khususnya pada jenjang pelajar perlu adanya evaluasi yang mana untuk memperbaiki prestasi atletik pelajar di tingkat Nasional. Hal ini akan sejalan dengan atlet atletik di tingkat senior yang mana akan mewakili provinsi DKI Jakarta pada kejuaraan-kejuaraan yang lebih tinggi. Pendekatan melalui system yang dimana organisasi menjadi penting, dari sisi ke ilmunan ataupun aktualisasi dilapangan. sangat diperlukan dilakukan evaluasi bagi tim pengelola organisasi, pelatih dan atlet karena pada hasil yang dicapai pada kejuaraan POPNAS Atlet PPOP DKI Jakarta tidak mendominasi dalam cabang olahraga atletik DKI Jakarta dan kejuarannya lainnya juga belum mencapai sesuai yang ditargetkan, sehingga perlu dilakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang terdapat di PPOP DKI Jakarta Cabang atletik, sehingga setelah kegiatan evaluasi ini dilaksanakan diharapkan dapat menjadi masukan PPOP DKI Jakarta agar seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan kedepannya lebih baik sehingga dapat menghasilkan prestasi sesuai yang diharapkan pada cabang olahraga atletik tidak hanya pada tingkat nasional tetapi juga prestasi unggul di wilayah asia, asia tenggara, bahkan dapat menjadi atlet profesional di tingkat dunia.

Upaya mencapai keberhasilan prestasi para atlet untuk mencapai prestasi dibutuhkan kelengkapan peralatan permainan, kondisi fisik para atlet serta penguasaan teknik dan strategi dalam permainan atletik selain itu peran serta dukungan para pelatih juga dapat menentukan keberhasilan para atlet.

PPOP adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan prestasi. Proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor antara lain program-program latihan yang disusun pelatih, organisasi, sarana dan prasarana yang mendukung dan yang tak kalah penting adalah partisipasi pemerintah dan masyarakat. FGD (Focus Group Discussion) dengan kepala pelatih atletik di PPOP DKI Jakarta dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan atlet atletik di PPOP DKI Jakarta berbeda dengan pembinaan pada klub lainnya yakni pada atlet PPOP dipusatkan untuk pembinaan latihan dengan fasilitas sekolah formal, asrama, dan tempat latihan yang berada pada satu lingkungan serta masing-masing atlet diberikan uang bulanan dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dengan porsi latihan sehari dua kali yaitu latihan teknik dan latihan fisik, sedangkan pada klub lainnya hanya satu kali latihan dalam sehari dan atlet harus membayar kewajiban iuran bulanan, sehingga seharusnya PPOP DKI Jakarta bisa menghasilkan prestasi atlet yang lebih banyak dibandingkan dengan klub atlet lainnya, serta tidak dapat dipungkiri peningkatan prestasi yang diraih oleh atlet-atlet Atletik PPOP DKI Jakarta. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta.”

## **B. Fokus Pembatasan Penelitian**

Fokus penelitian ini pada evaluasi program PPOP DKI Jakarta cabang atletik. Meliputi aspek Context, Input, Process dan Product. Adapun yang menjadi sub fokus pada evaluasi konteks meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: 1) tujuan, 2) rencana, 3) strategi. Evaluasi input meliputi empat hal yaitu: 1) sistem perekrutan atlet, 2) sistem perekrutan pelatih, 3) ketersediaan sarana dan prasarana, 4) ketersediaan dana. Evaluasi proses meliputi dua hal yaitu: 1) evaluasi program, 2) pengawasan. Pada evaluasi produk meliputi pencapaian prestasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan fokus masalah yang berkaitan dengan evaluasi program PPOP DKI Jakarta, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Komponen Context

1. Bagaimanakah tujuan pendirian PPOP DKI Jakarta cabang atletik?

2. Bagaimanakah rencana dan strategi yang dimiliki oleh PPOP DKI Jakarta cabang atletik selama program pembinaan?

b) Komponen Input

1. Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi pada pengelola baik itu pimpinan dan staff di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?
2. Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi pada atlet PPOP DKI Jakarta cabang atletik ?
3. Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi pada pelatih PPOP DKI Jakarta cabang atletik?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana untuk kegiatan pembinaan yang tersedia di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?
5. Bagaimana kondisi anggaran dan dukungan pembiayaan di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?
6. Bagaimanakah strategi peningkatan kompetensi pelatih di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?

c) Komponen Process

1. Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara program yang dimiliki dengan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?
3. Bagaimanakah strategi monitoring dan evaluasi yang dilakukan di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?

d) Komponen Product

1. Bagaimana pencapaian prestasi para atlet putra dan putri di PPOP DKI Jakarta cabang atletik?

**D. Tujuan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian yang telah diraih oleh PPOP DKI Jakarta khusus pada cabang olahraga atletik dalam rangka mengetahui keterlaksanaannya program-program kegiatan yang telah direncanakan dan prestasi-prestasi para atlet yang telah ditargetkan oleh PPOP DKI Jakarta. Selain itu, Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada

berbagai macam pihak baik dari segi teoretik dan praktis, khususnya untuk tercapainya kesuksesan sebuah program pembinaan pusat pelatihan olahraga pelajar di DKI Jakarta. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Kegunaan Teoretik

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang evaluasi Program Pembinaan Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar DKI Jakarta.
- b) Menjadi informasi bagi PPOP DKI Jakarta manfaat dilakukannya kegiatan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan, agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan program pembinaan atlet atletik PPOP DKI Jakarta.
- b) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program pembinaan atlet atletik PPOP DKI Jakarta.
- c) Menghasilkan rekomendasi bentuk pembinaan atletik yang lebih baik disesuaikan dengan temuan saat hasil penelitian.
- d) Menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program kegiatan lainnya.
- e) Bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk menjadi referensi dalam melakukan evaluasi pada kegiatan lain dengan menggunakan model evaluasi CIPP
- f) Sebagai informasi bagi atlet atletik PPOP DKI Jakarta mengenai target – target prestasi yang diharapkan oleh PPOP DKI Jakarta cabang atletik serta capaian prestasi yang sudah dan belum berhasil di raih bagi atlet atletik PPOP DKI Jakarta hingga tahun 2023.

**E. State Of The Art**

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa literatur yang sudah dilakukan, maka belum adanya kajian penelitian yang membahas mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada cabang atletik yang terdapat di PPOP DKI Jakarta. State of the art penelitian ini diambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa literatur yang ada memperlihatkan gap dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat merancang state of the art untuk penelitian ini.



Tabel 1.1 *State Of The Art*

No	Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Pembahasan
1	2021	Syeni Ratna Amelia; <a href="http://digitallib.pps.unj.ac.id/index.php?p=show_detail&amp;id=94413&amp;keywords=">http://digitallib.pps.unj.ac.id/index.php?p=show_detail&amp;id=94413&amp;keywords=</a>	Evaluasi program PPOP cabang olahraga terukur pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional XV/2019
2	2020	(Indah, 2020) MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 19 No 1, Juni 2020	Evaluasi penyelenggaraan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Loncat Indah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan model Context, Input, Process, Product (CIPP).
3	2018	Rosa & Anra, 2018) Development In Practice 2020, VOL. 30, NO. 2, 194–206 <a href="https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894">https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894</a>	Evaluasi Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Desain Pembelajaran Bagi Dosen dengan metode evaluasi W.K. Kellogg : (1) research (input), (2) activity, (3) output and (4) outcome dan model evaluasi oleh Kirkpatrick: (1) reaction, (2) learning, (3) behavior, and (4) result.
4	2018	Helen Purnama Sari VOL 6 NO 3 (2017): DECEMBER 2017 DOI <a href="https://doi.org/10.15294/JPES.V6I3.15076">10.15294/JPES.V6I3.15076</a> SUBMITTED: JUN 16, 2017 PUBLISHED: JAN 15, 2018	Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan
5	2017	Johan Irmansyah, IKIP Mataram, Indonesia <a href="https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759">10.21831/jk.v5i1.12759</a>	Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai